

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Sumber : Google Map

**Gambar 4.1**

Denah lokasi pasar tradisional Wates

Pada gambar diatas terdapat lingkaran merah yang merupakan lokasi pasar Tradisioanl Wates, pasar tradisional Wates yang strategis karena terletak ditengah-tengah pusat kota dan berdekatan dengan jalan raya sehingga untuk akses sangat mudah di jangkau. Pasar tradisional Wates terletak di Kabupaten Kulon Progo Kecamatan Wates yaitu di Jl. Diponegoro Wates Kulon Progo. Pasar tradisional wates tergolong pasar wilayah selatan bersama dengan daerah Temon, Panjatan,Lendah, dan Galur, namun pasar wates adalah pasar terbesar yang ada di wilayah selatan.

Penelitian ini dilakukan terhadap pedagang pasar tradisional Wates, pengumpulan dilakukan melalui penyebaran kuesioner selama tiga minggu yakni dari tanggal 13 November 2016 sampai 3 Desember 2016. Alasan dalam pemilihan lokasi ini karena pasar tradisional Wates memiliki tata letak yang strategis dan dapat dijangkau dengan mudah.

#### **a. Profil Pasar Tradisional Wates**

Pasar Tradisional Wates merupakan salah satu pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan bekerjasama dengan pihak swasta. Kerjasama tersebut ditandai dengan adanya tempay usaha berupa toko,kios,los dan tenda yang dimiliki oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan di pasar tradisional wates masih melalui tawar menawar.

Di Pasar Tradisional Wates semua kebutuhan pokok keluarga bisa dipenuhi di pasar tradisional wates terletak ditengah kota wates dan pasar tradisional wates ini adalah Pasar Tradisional wilayah selatan. Didalam Pasar Tradisional Wates menjual produk yang berasal dari produk Kulon Progo asli namun juga Produk dari luar Kulon Progo.

Keistimewaan Pasar Tradisional Wates tidak jauh beda dengan pasar tradisional yang ada di Kulon Progo lainnya, dipasar Wates interaksi antara penjual dengan pembeli dalam hal tawar menawar akan semakin mempererat hubungan di antara mereka inilah yang menjadi keistimewaan jika berbelanja di pasar tradisional wates, ini yang membedakan pasar tradisional dengan pasar modern lainnya yang berada di sekitar pasar wates.

## **B. Profil Kabupaten Kulon Progo**

Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan ibukota kabupaten di kota Wates. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan, 918 pedukuhan, 1.825 rukun warga dan 4.469 rukun tetangga. Luas wilayah sebesar 586,627,512 ha. Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Kulon Progo sebelah utara Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, sebelah selatan Samudra Hindia dan sebelah barat Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.

### a. Gambaran Geografis

Secara astronomis Kabupaten Kulon Progo terletak diantara  $7^{\circ}38'30''$ - $7^{\circ}58'3''$  LS dan  $110^{\circ}1'37''$  BT. Sedangkan dilihat dari posisi *geostrategic*, Kabupaten Kulon Progo yang terletak dibagian barat Daerah Istimewa Yogyakarta dan berbatasan dengan Provinsi Jawa tengah, merupakan pintu gerbang Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pusat perekonomian dan pemerintahan yang terletak dibagian barat pulau jawa dan utara pulau jawa. Posisi *geostrategic* tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Secara rinci nama kecamatan dan luas wilayah masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014**

No	Kecamatan	Luas Wilayah(ha)	Persentase(%)
1	Temon	3.629,890	6,19
2	Wates	3.200,239	5,46
3	Panjatan	4.459,230	7,61
4	Galur	3.291,232	5,61
5	Lendah	3.559,192	6,07
6	Sentolo	5.264,340	8,98
7	Pengasih	6.166,468	10,52
8	Kokap	7.379,950	12,59
9	Girimulyo	5.490,424	9,36
10	Nanggulan	3.960,670	6,76
11	Kalibawang	5.296,368	9,03
12	Samigaluh	6.929,308	11,82
	Kabupaten Kulon Progo	58.623,512	100,00

Sumber : Kabupaten Kulon Progo Dalam Angka, BPS, 2014

## **b. Gambaran Kependudukan**

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2014 sebesar 417.473 jiwa terdiri dari laki-laki 206.494 jiwa dan perempuan 210.979 jiwa. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mengalami fluktuasi pada kurun waktu tiga tahun terakhir naik sebesar 13,14% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,30%. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata mengalami fluktuatif tahun 2010 tingkat kepadatan sebesar 802,55 jiwa/km<sup>2</sup> pada tahun 2012 mencapai 817,37 jiwa/km<sup>2</sup>, tahun 2013 kepadatan penduduk 709,93 jiwa/km<sup>2</sup> dan pada tahun 2014 sebesar 712,11 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi di 3 kecamatan yaitu Wates, Lendah dan Galur.

**Tabel 4.2**

### **Jumlah Penduduk dan pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	2007	225.993	236.425	463.343
<b>2</b>	2008	234.364	242.203	476.387
<b>3</b>	2009	240.096	247.975	488.071
<b>4</b>	2010	231. 672	238.848	470.520
<b>5</b>	2011	233. 289	240.333	473.622
<b>6</b>	2012	236. 064	243.125	479.189
<b>7</b>	2013	206. 546	209.663	416.209
<b>8</b>	2014	206. 494	210.979	417.473

*Sumber : Dinas Dukcapil Kabupaten Kulon Progo, 2014*

## **c. Gambaran Ekonomi**

Kondisi perekonomian di Kabupaten Kulon Progo secara umum di topang pada sektor pertanian namun juga sektor perdagangan, dalam

sektor perdagangan terdapat pasar tradisional dan juga pasar modern di Kulon Progo terdapat 32 pasar tradisional dan 83 pasar modern ataupun toko modern yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo.

Nilai Produk Domestik Bruto digunakan sebagai indikator pengukuran tingkat keberhasilan pembangunan didalam suatu wilayah. Pada tahun 2014 PDRB kabupaten Kulon Progo mencapai Rp. 4.980.812.240.000 nilai PDRB ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.641.905.460.000. nilai PDRB per kapita Kabupaten Kulon Progo atas dasar harga berlaku sejak tahun 2009 hingga 2014 terus meningkat. Untuk tahun 2013 nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku sebesar 12.291.564 juta rupiah per kapita. Pada tahun 2014 nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku mencapai 12.291.564 juta rupiah per kapita. Secara riil, PDRB per kapita selama enam tahun terakhir juga mengalami peningkatan sebesar 44,93%, dari 8.480.876 juta rupiah per kapita pada tahun 2009 hingga menjadi 12.291.564 juta rupiah per kapita pada tahun 2014. Hal ini berarti bahwa pembangunan ekonomi dikabupaten Kulon Progo mampu meningkatkan adanyapendapatan perkapita yang semakin besar. Secara rinci PDRB berdasarkan lapangan usaha menurut harga konstan tahun 2000 dan menurut harga berlaku tahun 2009-2014 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku  
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2009-2014(dalam juta rupiah)**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>1</b>	PDRB	3.286.278	3.547.055	3.867.137	4.196.905	4.61.905	4.980.812
<b>2</b>	Penduduk pertengahan tahun*)	387.493	388.869	390.207	393.221	394.365	396.197
<b>3</b>	PDRB perkapita (Rp)	8.480.876	9.121.466	9.910.472	10.671.984	11.770.580	12.571.554

*Sumber: BPS Kab. Kulon Progo, 2015*

Seiring dengan perkembangan penduduk dan peningkatan kebutuhan sehingga mempengaruhi nilai PDRB perkapita untuk terus meningkat. Potensi PDRB kabupaten Kulon Progo yang mempunyai tren terus naik merupakan potensi pasar yang cukup signifikan, sehingga beli kulon progo akan semakin menjaga kebocoran pasar ke luar daerah, disamping itu semangat untuk senantiasa membeli produk lokal seperti program “Rasda” sebagai pengganti “Raskin” akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kulon Progo.

Sektor Perekonomian Daerah pada tahun 2013 sektor pertanian, sektor jasa dan sektor perdagangan, restoran dan hotel memberikan kontribusi sebesar 25.54%, 20.30% dan 17.95%. pada sektor jasa juga mengalami kenaikan dari tahun 2009 sampai dengan 2014 dengan kontribusi terbesar diberikan sub sektor pemerintahan umum. Ini didorong oleh perubahan dan perbaikan layanan public yang diberikan oleh

pemerintah daerah. Pada tahun 2014 sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 17,95 persen. Sektor perdagangan di Kulon Progo di dukung oleh kegiatan ekspor hasil industry seperti arang briket, kerajinan agel, papan kemas dan lainnya. Industri pengolahan pada tahun 2014 menyumbang 13,17 persen dari total PDRB, laju pertumbuhan pada sektor ini mengalami kondisi yang cenderungstagnan karena pada industry ini masih merupakan industry mikro dengan modal kecil dan teknologi yang sederhana. Sedangkan utuk sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 9,06 persen pada tahun 2014 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,24 persen. Sektor ini masih didominasi oleh pengangkutan jalan raya, sehingga ketersediaan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana angkutan jalan raya diperlukan. Sebanyak 3.90 persen adalah angkutan rel seperti kereta api. Hal ini tidak berbanding linear dengan kondisi posisi Kabupaten Kulon Progo yang menjadi penghubung kota-kota di selatan Jawa serta berada di perbatasan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Provinsi Jawa Tengah.

### **C. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 100 responden, dimana yang menjadi responden adalah pedagang pasar tradisional Wates. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan.



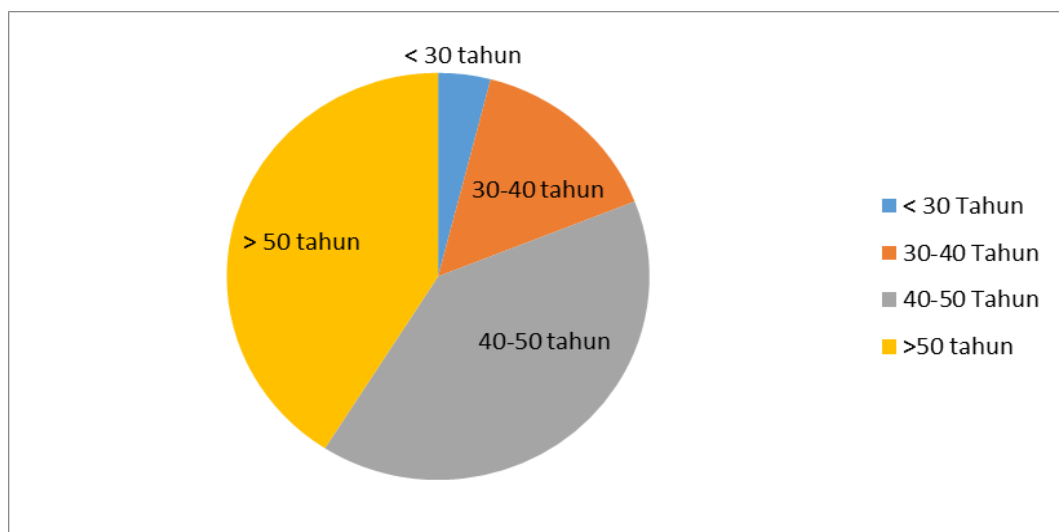
Pengukuran data dalam penelitian ini setiap responden diberikan satu pertanyaan pada setiap variabel dependen maupun variabel independen.

Kuesioner yang diberikan pada responden berupa pertanyaan yang meminta kepada responden untuk memberikan jawabannya. Berikut dapat dijelaskan karakteristik responden dalam penelitian ini.

## 1. Karakteristik Responden

### a. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data primer yang diperoleh, maka deskripsi karakteristik responden berdasarkan rentang usia responden disajikan dalam diagram berikut ini :



Sumber : Data Primer

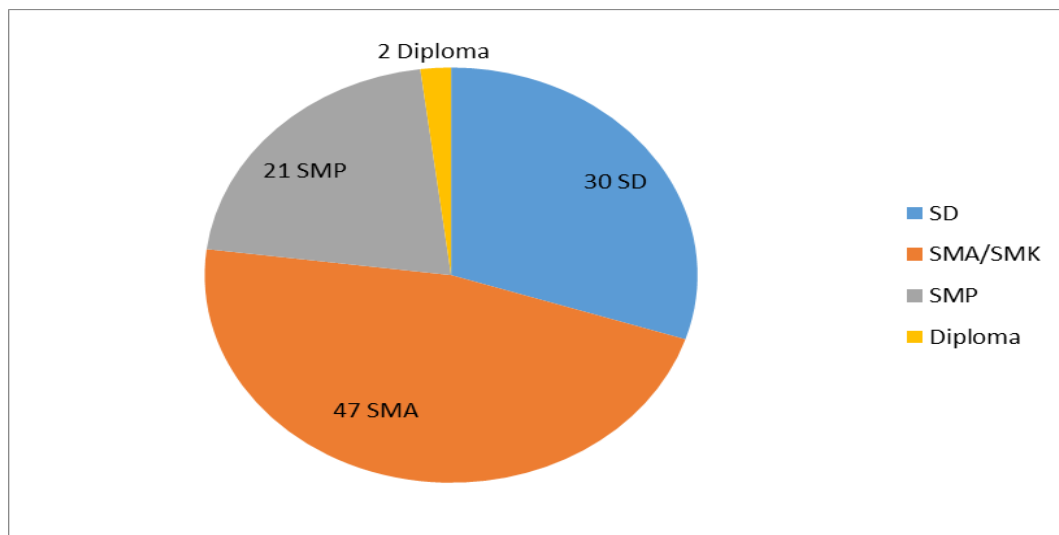
**Gambar 4.2**

Diagram perbandingan usia responden

Berdasarkan gambar 4.2. rentang usisa responden terbagi menjadi 4 (empat), yaitu rentang usia kurang dari 30 tahun (<30 tahun)

sebanyak 4 responden, usia 30 sampai 40 tahun (30-40 tahun) sebanyak 15 responden, usia dari 40 hingga 50 tahun (40-50 tahun) sebanyak 40 responden dan usia lebih dari 50 tahun (>50 Tahun) sebanyak 41 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang di pasar Wates berada pada rentang usia lebih dari 50 tahun.

#### b. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : data primer

**Gambar 4.3.**

Diagram perbandingan tingkat pendidikan terakhir responden

Berdasarkan gambar 4.3. diatas, dapat diketahui tingkat pendidikan formal responden yang bekerja di pasar tradisional Wates yang cukup beragam. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik menurut tingkat pendidikan formal, gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 100 responden pernah mengenyam pendidikan formal baik SD maupun hingga perguruan tinggi. Sebanyak 30 responden lulusan SD, sebanyak 47 responden lulusan SMP, sebanyak 47 responden lulusan SMA/SMK dan sebanyak 2 responden merupakan lulusan diploma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang di pasar tradisional Wates merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 47 responden.